KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor: B-1006/Un.09/IV.2/KP.02/06/2017

TENTANG
PENETAPAN VISI, MISI, TUJUAN DAN PROFIL LULUSAN PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

Membaca : Surat usulan dari Kaprodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang tanggal 20 Juni 2017 tentang permohonan diterbitkan SK Dekan.

Menimbang : a. Bahwa untuk menunjang kelancaran pelaksanaannya, maka dipandang perlu membentuk visi, misi, tujuan dan profil lulusan dimaksud yang ditetapkan dalam Keputusan Dekan.
b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam daftar lampiran surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 62 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah;
10. Keputusan Rektor UIN Raden Fatah Palembang Nomor 285 Tahun 2017 tentang Penetapan Tarif Remunerasi bagi Dosen Tetap PNS di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG PENETAPAN VISI, MISI, TUJUAN DAN PROFIL LULUSAN PRODI ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Pertama : Penetapan Visi, Misi, Tujuan dan Profil Lulusan Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal, 23 Juni 2017
Dekan,

Nor Huda

Tembusan :
1. Kabag TU Fakultas Adab dan Humaniora;
2. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Knowledge, Quality & Integrity
ISO 9001:2015

LAMPIRAN :
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-1006/Un.09/IV.2/KP.02/06/2017
Tanggal : 23 Juni 2017

TENTANG
PENETAPAN VISI, MISI, TUJUAN DAN PROFIL LULUSAN PRODI ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG

VISI/MISI DAN TUJUAN

VISI : Unggul dalam Pengelolaan Literatur Melayu Islam dengan Menerapkan Teknologi Informasi di Bidang Ilmu Perpustakaan, Berwawasan Kebangsaan dan Berkarakter Islami Tahun 2025

MISI :
1. Mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif dan produktif untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi lulusan dalam mengolah dan mengelola literatur Melayu Islam secara professional.
2. Meningkatkan penelitian di bidang perpustakaan dengan memanfaatkan sumber-sumber primer dan sekunder berbasis kajian Islam Melayu untuk kepentingan akademik dan masyarakat.
3. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat yang kontributif dalam Penerapan Teknologi Infromasi di perpustakaan (Otomasi Perpustakaan).
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk tujuan penguasaan dan penerapan Teknologi Informasi di perpustakaan.

TUJUAN :
1. Menghasilkan sarjana strata satu yang memiliki kemampuan mengelola sumber-sumber literatur Melayu Islam, arsip dan dokumen dengan menerapkan teknologi informasi melalui pengumpulan, pengolahan, penyebaran dan pelayanan informasi, serta memiliki kepribadian yang berkarakter Islami dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;
2. Menghasilkan sarjana strata satu yang mempunyai keahlian dalam merancang sistem informasi, perpustakaan, arsip dan dokumen secara professional;
3. Menghasilkan sarjana strata satu yang memiliki kompetensi untuk mengelola institusi perpustakaan maupun lembaga penyedia informasi, arsip dan dokumentasi yang ditunjang oleh kemampuan manajerial;
4. Menghasilkan karya-karya penelitian di bidang Ilmu Perpustakaan baik dosen maupun mahasiswa.

PROFIL LULUSAN

NO	PROFIL	DESKRIPTOR
1	2	3
01	Pustakawan	Ahli dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, serta memiliki kemampuan mengelola perpustakaan dan pusdokinfo secara profesional di Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus dan Perpustakaan di lembaga Pendidikan.
02	Tenaga Pengelola Arsip	Ahli dalam mengelola arsip.
03	Pekerja Informasi	Mampu mengelola informasi dan dokumentasi secara profesional dengan sistem yang baku dari sumber-sumber terpercaya.
04	Pengelola Koleksi Melayu Islam	Menjadi pengelola koleksi Melayu Islam yang profesional pada perpustakaan, Balai Arkeologi dan Museum.

Dekan,

Nor Huda

Knowledge, Quality & Integrity
ISO 9001:2015

RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DAFTAR HADIR PESERTA RAPAT
Penyusunan Visi Misi Prodi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang

NO	NAMA	KETERANGAN	TANDA TANGAN
01	Dr.Endang Rochmiatun, M.Hum	Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora	
02	Dr.Amilda, M.Hum	Wakil Dekan I	
03	Dr. Ummi Kalsum, M.Hum	Wakil Dekan II	
04	Dr. M. Syawaluddin , M.Ag	Wakil Dekan III	
05	Yanto, M. Hum., M.IP	Ketua Program Studi	
06	Misroni, M. Hum	Sekretaris Program Studi	
07	Dr. Herlina, M.Hum	Dosen Ilmu Perpustakaan	
08	Dr. Mulyadi, M.Hum	Dosen Ilmu Perpustakaan	
09	Rosa Gitaria, M.Si	IPI Kota Palembang	
10	Novita Olivien, M.Hum	Perpustakaan UNSRI	
11	Suhana	IPI Sumsel	
12	Zaleha, M.Si	Dinas Perpustakaan Kota	
13	Budhi Santoso, M.A	Dosen Ilmu Perpustakaan	
14	Yusi Herpita	Alumni Ilmu Perpustakaan	
15	Dewi Permata Sari	Alumni Ilmu Perpustakaan	
16	Kurniawati	Alumni Ilmu Perpustakaan	
17	Dalilan , M.Hum	Dosen Ilmu Perpustakaan	
18	Rohmaniyah, S. Ip., M. A	Dosen Ilmu Perpustakaan	
19	Rusmianti Ningsih ,S.Hum.M.A	Dosen Ilmu Perpustakaan	
20	Austin Naufal	Mahasiswa Ilmu Perpustakaan 2020	
21	Utami Nurhanifah	Mahasiswa Ilmu Perpustakaan 2020	
22	Andri	Mahasiswa Ilmu Perpustakaan 2019	
23	Aisyah Wahyu Kusuma N	Mahasiswa Ilmu Perpustakaan 2019	
24	Mutiara Putri	Mahasiswa Ilmu Perpustakaan 2019	

Notulen Workshop Penjaminan Mutu

(Visi Misi Dan Kurikulum KKNI)

Palembang, 25 Agustus 2017

Diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajar-an) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjana misalnya paling rendah harus memiliki "kemampuan" yang setara dengan "capaian pembelajaran" yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister setara jenjang 8, dan doktor setara jenjang 9.

Program Studi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Revolusi Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yg berakhlak mulia berdasarkan pemahaman ke-yakinan agama. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pe-ngembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan capaian pembelajaran lulusan. Rumusan kemampuan yang pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari *learning outcomes*), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) ditemukan pada SN-Dikti pada pasal 5, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap,

Knowledge, Quality & Integrity
ISO 9001:2015

pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) rumusan capaian pembelajaran lulusan tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan ketrampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Rumusan capaian pembelajaran lulusan setiap jenis program studi dikirimkan ke Direktur Belmawa Kemenristekdikti dan setelah melalui kajian tim pakar yang ditunjuk akan disahkan oleh Menteri. Berdasarkan rumusan capaian pembelajaran luliusan (CPL) tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat (1)).

Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri dari empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pem-belajaran untuk mencapai, dan penilaian.

Landasan hukum yang digunakan untuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dinyatakan dalam Gambar-1 di bawah. Perumusan capaian pembelajaran lulusan mengacu pada deskriptor KKNI khususnya pada bagian Pengetahuan dan Ketrampilan khusus, sedangkan pada bagian Sikap dan Ketrampilan Umum dapat diadopsi dari SN-Dikti. Sedangkan penyusunan kurikulum selengkapnya mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan 8 Standar Nasional Penelitian, dan 8 Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan. Siklus kurikulum tersebut dapat digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

Knowledge, Quality & Integrity
ISO 9001:2015

Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SN-Dikti yang terdiri dari 8 Standar Nasional Pendidikan, 8 Standar Nasional Penelitian dan 8 Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Sedangkan kaitan SN- Dikti dengan pelaksanaan kurikulum ditunjukan dalam Gambar;

Sementara itu, seiring dengan diberlakukannya kurikulum KKNI pada semester ganjil TA 2019/2020, dan adanya SK Rektor tentang penetapan **Mata Kuliah berciri Institusional berupa Mata Kuliah "Kajian Islam Melayu"** pada kurikulum KKNI seluruh Prodi-Prodi di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, maka perlunya diadakan kegiatan yang mendukung hal tersebut. Selain itu, perlu adanya kegiatan evaluasi pemjaminan mutu khususnya untuk kepentingan penjaminan mutu dalam bidang standard kurikulum. Kegiatan yang penting untuk dilakukan

menyertai kegiatan evaluasi kurikulum diantaranya adalah dengan pelatihan menyusun RPS maupun bahan-bahan ajar pada mata kuliah yang diampu tersebut. Adapun bahan ajar tersebut penting untuk dibuat tujuannya agar bahan ajar tersebut dapat sebagai pegangan para dosen pengampu mata kuliah tersebut. Salah satu tujuan perlunya pelatihan menyusun RPS dan buku ajar pada Mata kuliah yang tertuang dalam kurikulum KKNI adalah agar ada kesamaan dalam menyampaikan materi bahasan dalam setiap topik pembahasan. Sebagai contoh pada Mata Kuliah Kajian Islam Melayu adalah agar ada kesamaan dalam pembahasan yang berkisar tentang pengertian (batasan kajian/ pendekatannya), produk pemikiran, sejarah, tokoh/ pemikir Islam, pola perilaku masyarakat Islam Melayu, interaksi dan koeksistensi dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat Muslim di Kawasan Kebudayaan Melayu, dll.

Sebagaimana diketahui, Studi Islam dan keislaman (*Islamic Studies*) merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas Islam, baik sebagai ajaran, kelembagaan, sejarah, maupun kehidupan umatnya. Dimaklumi bahwa Islam sebagai agama dan sistem ajaran telah menjalani proses akulturasi dan transmisi dari generasi ke generasi dalam rentang waktu yang panjang dan dalam ruang budaya yang beragam. Proses ini melibatkan tokoh-tokoh agama, mulai dari Rasulullah SAW, para shahabat, sampai dengan *ustadz* (guru agama) dan para pemikir Islam sebagai pewaris dan perantara yang hidup (*the living mediators*). Secara kelembagaan, proses transmisi ini berlangsung di berbagai institusi mulai dari keluarga, masyarakat, masjid, kuttab, madrasah, pesantren, sampai dengan *al-jamiah.* Dalam proses tersebut para pemeluk agama ini telah banyak memberikan respon, baik dalam pengertian *ovensif* maupun *devensif* terhadap ajaran, ideologi atau pemikiran dari luar agama yang diyakininya itu. Dengan demikian, studi keislaman, dilihat dari ruang lingkup kajiannya, berupaya mengkaji Islam dalam berbagai aspeknya dan dari berbagai perspektifnya.

Studi ini menggunakan pola kajian *Islamic studies* sebagaimana berkembang dalam tradisi akademik modern (Barat). Pola ini tidak sama dengan pengertian pendidikan agama Islam (*al-tarbiyyah al-Islâmiyah*), yang secara konvensional lebih merupakan proses transmisi ajaran agama, yang melibatkan aspek kognitif (pengetahuan tentang ajaran agama Islam), afektif dan psikomotorik (menyangkut sikap dan pengamalan ajaran). Pola kajian yang dikembangkan dalam studi ini adalah upaya kritis terhadap teks, sejarah, doktrin, pemikiran, dan institusi keislaman dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu, seperti pendekatan teologis, historis, antropologis, sosiologis, atau psikologis yang secara populer di kalangan akademik dianggap ilmiah. Dengan pendekatan ini, kajian tidak disengajakan untuk menemukan atau mempertahanan keimanan atas kebenaran suatu konsep atau ajaran tertentu, melainkan berupaya mengkajinya secara ilmiah, yang terbuka ruang di dalamnya untuk ditolak, diterima, ataupun diyakini kebenarannya. Kajian dengan pendekatan semacam ini banyak dilakukan oleh

Knowledge, Quality & Integrity
ISO 9001:2015

para pengkaji Islam, yang memposisikan diri sebagai *outsider* (pengkaji Islam dari luar) atau sebagai *insider* (pengkaji dari kalangan Muslim) dalam studi keislaman kontemporer.

Sementara itu, realitas Islam di dunia Melayu (Nusantara) adalah Islam yang memiliki keunikan tersendiri, karena itu dapat disebut memiliki wajah tersendiri. Di samping itu, masuknya Islam di dunia Melayu berlangsung dengan cara damai, hampir tanpa ekspansi dari pasukan Daulah Islamiyah seperti Umayah, Abasiyah di Timur Tengah atau Mughal India. Sehingga "Sebuah fenomena sejarah tersebut menghadirkan corak Islam yang khas, yang berbeda dari pusat ajaran Islam di Timur Tengah". Corak Islam dunia Melayu yang khas ini kadang dianggap sebagai "penyimpangan" dari bentuk aslinya atau kerap dianggap sebagai "Islam Pinggiran". Pemahaman ini disertai konotasi serba kurang dalam hal ketaatan, misalnya kurang taat ajaran karena lebih didominasi oleh kebudayaan lokal masing-masing, kurang menunjukkan ekspansi budaya keseharian sebagaimana dikembangkan di pusat ajaran, misalnya ketaatan terhadap aturan berpakaian dan kurang dapat merealisasikan ajaran islam dalam bentuk peradaban, misalnya dalam bentuk negara sebagaimana dalam peradaban Islam Timur Tengah. "Kekhasan wajah Islam Melayu ini sayangnya selama beberapa dekade terabaikan, selalu dianggap sebagai catatan kaki dari Islam Timur Tengah.

Tersusun dan tercetaknya produk buku pedoman Kurikulum berbasis KKNI dengan merevisi muatan MK penciri Universitas serta memasukkan konten muatan MK baru sebagai penciri Universitas yakni MK Islam Dan Peradaban Melayu

"WORKSHOP KURIKULUM KKNI FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA" ini telah dihadiri dan diikuti oleh beberapa unsur, yakni yang terdiri dari

1. Pimpinan : Rektor, Wakil Rektor I, Ketua LPM, Dekan, ParaWakil Dekan
2. Stakeholder : Dinas Kebudayaan, Dinas Pariwisata, Balai Arkeologi, Kepala Moseum SMB II, Museum Balaputera Dewa, Perpustakaan Daerah, Balai Bahasa, dll
3. Ka.Prodi , Sekretaris prodi (BSA, SKI, Politik Islam serta Ilmu Perpustakaan),
4. Para Dosen tetap PNS dan Non PNS, Dosen LB di lingkungan Fakultas Adab Dan Humaniora,
5. Mahasiswa unsur BEM serta HMJ di Fakutas Adab Dan Humaniora
6. Para Alumni

VII. Hasil Kegiatan

1. Masukan-Masukan dari para peserta:

a. Stakeholders:

1. Balai Arkeologi

Retno Purwanti :

Tersajinya Mata Kuliah sesuai yang dibutuhkan oleh para peneliti di Balai Arkeologi, yakni skill atau kompetensi dalam hal : membaca aksara dan bahasa

kuno (Aksara Uluan/Kaganga, Aksara Jawi dll). Mahasiswa juga harus dibekali dengan kemampuan untu membaca aksara-aksara yang ada dalam prasasti-prasati (batu, tanduk, logam dll). Saran untuk ditindaklanjuti adalah diadakanya whorkshop tentang Epygrafi

Dr. Wahyu M. Hum :

Untuk menjadi seorang assisten peneliti di Balai Arkeologi, maka mahasiswa wajib dibekali penguasaan aksara dan bahasa-bahasa sumber dalam artefak (jawi, kaganga, jawa, dll).

Penambahan praktikum ke lapangan untuk memperkuat kompetensi sebagai assisten peneliti bidang arkeologi.

2. Balai Bahasa

- Alumni bisa menjadi dan memenuhi dari profil yakni seorang Fungsional Penerjemah. Untuk itu perlu penguatan Literasi pada sumber. Membuat dan mengalihmediakan serta mengalihbahasakan dari sumber cerita-cerita rakyat.

3. Perpustakaan Daerah

Alumni harus dibekali skill penguasaan teknologi informasi, sehingga dapat menjadi pustakawan yang siap menghadapi era industri 4.0 bahkan 5.0. Untuk itu diperlukan Mata Kuliah yang dapat memenuhi tantangan tersebut.

4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Mahasiswa perlu dibekali skill bahasa asing serta harus mampu menguasai IT yang dapat diaplikasikan untuk menjadi seorang pemandu wisata (Guide) yang provisional.

5. Museum SMB II

Perlu dibekali penguasaan tata kelola meseum, mempromosikan museum dan mata kuliah sebaiknya ada muatan tersebut.

6. Museum Balaputera Dewa

Musium mempunyai banyak koleksi manuskrip dengan menggunakan bahasa local (kaganga, jawa) sehingga mahasiswa wajib dibekali penguasaan bahasa-bahasa tersebut agar dapat mengkaji isinya.

b. Masukan Dari Narasumber

1. Review Kurikulum Prodi-Prodi di Fakultas Adab Dan Humaniora

- Visi Misi Prodi harus mengikuti atau selaras dengan visi misi Fakultas Dan Universitas
- Dalam Visi harus jelas area dan tahun pencapaiannya.
- Dalam misi mencakup setidaknya empat (4) unsur Tri Dharma PT) :

Knowledge, Quality & Integrity
ISO 9001:2015

1. Pendidikan
2. Penelitian
3. Pengabdian Masyarakat
4. Kerjasama

- Dalam Tujuan menjabarkan Misi:
  1. Menyelenggarakan …
  2. Mengembangnkan/Menerapkan Ipteks
  3. Menghasilkan (publikasi, HKI dll)
  4. Meningkatkan kerjasama…

2. Profil minimal 4 :

- Peneliti
- Dosen/Guru
- Tranlater
- Sejarawan/Filolog/Kurator
- Dll (Profil Prodi masing-masing)

Intinya adalah selaras dengan kemauan pasar/user.

Untuk itu perlu disusun Mata Kuliah yang merespon tuntutan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan user. Sebaiknya rancangan mata kuliah tersebut memenuhi, antara lain:

a. Tuntutan Perkembangan zaman (Era industry 4.0), atau biasa disebut Mata Kuliah masa depan, itu harus ada disajikan. Contoh bisa menguasai aplikasi dalam TI.
b. Mata Kuliah sesuai dengan kemauan stakeholder, sehingga diharapkan para alumni sudah siap pakai.
c. Menghasilkan alumni yakni Anak-anak yang unggul atau memiliki keahlian yang spesifik.
d. Adanya Pengampu mata kuliah yang dapat menerapkan praktikum , bisa disajikan dalam MK pilihan. Jika SDM dari Dosenada kendala maka SDM (para Pakar) dari User atau Stakeholder dapat dilibatkan dalam program Kuliah Tamu.
e. Skill mahasiswa perlu terus ditingkatkan.

3. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepenting-an, asosiasi profesi, konsorsium

Knowledge, Quality & Integrity
ISO 9001:2015

keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda akan terjadinya revolusi industri 5.0. Revolusi industri 5.0 dapat dipahami sebagai pasar kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *internet of thinks* (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim.

Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

1) **Penetapan profil lulusan**

   Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan

2) **Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil**

   Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

3) **Merumuskan Capaian Pembelajaran** Lulusan **(CPL)**

   CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur **sikap** dan **keterampilan umum** mengacu pada SN-Dikti sebagai standar

Knowledge, Quality & Integrity
ISO 9001:2015

minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur **ketrampilan khusus** dan

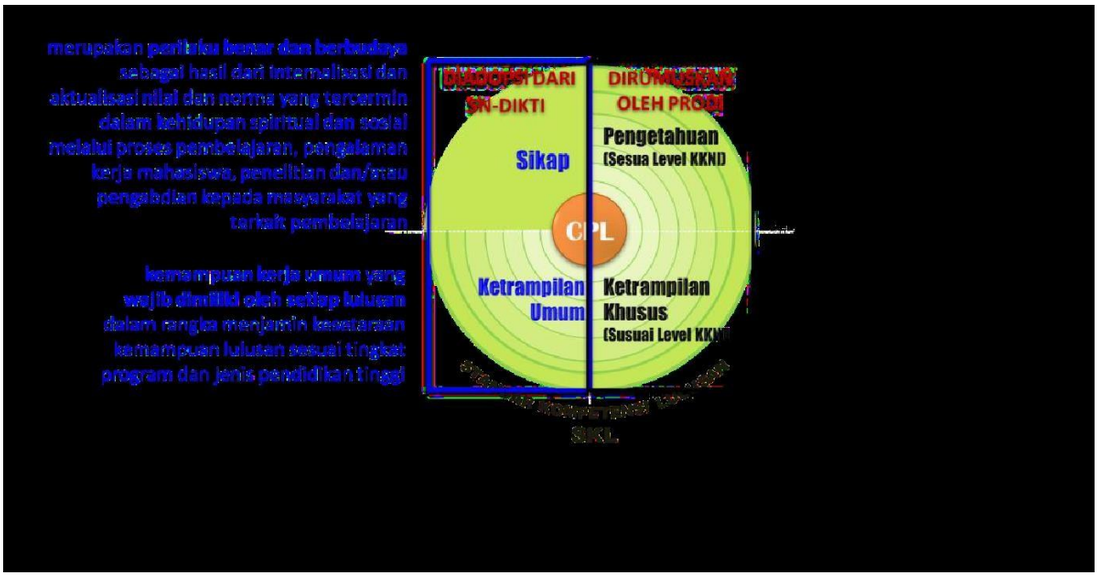

Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema berikut.

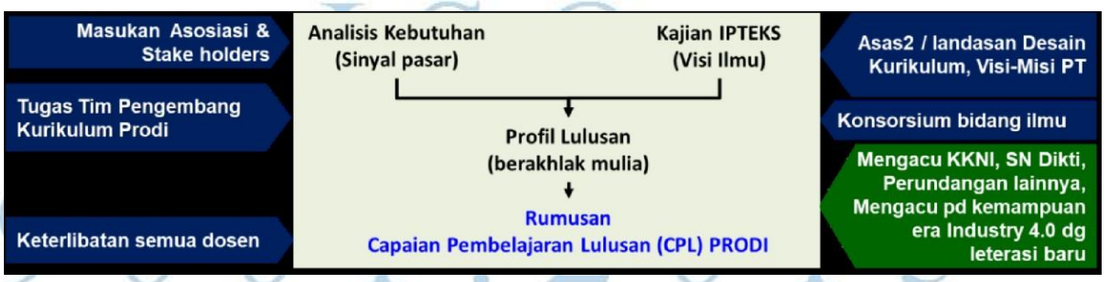

Tahapan Pertama - Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 diantaranya kemampuan tentang:

a. literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
b. literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding*, *artificial intelligance*, dan *engineering principle*);
c. literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang *humanities*, komunikasi dan desain;
d. pemamahaman akan tanda-tanda revolusi industri 4.0;

e. Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan ketrampilan khusus. Sedangkan pada unsur sikap dan ketrampilan umum diambil dari SN-Dikti.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasi-kan dan dinilai pencapaian nya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sbb.,

- Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan ketrampilan umum?
- Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian ketrampilan khusus dan pengetahuan?
- Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaiamana mencapai dan mengukurnya?
- Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
- Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Setiap bitur CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitif prosses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Berikut adalah beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Pembentukan mata kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut.

Knowledge, Quality & Integrity
ISO 9001:2015

Rumusan

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)Prodi

Mata Kuliah & Besarnya sks

Tahapan Perancangan Pembelajaran

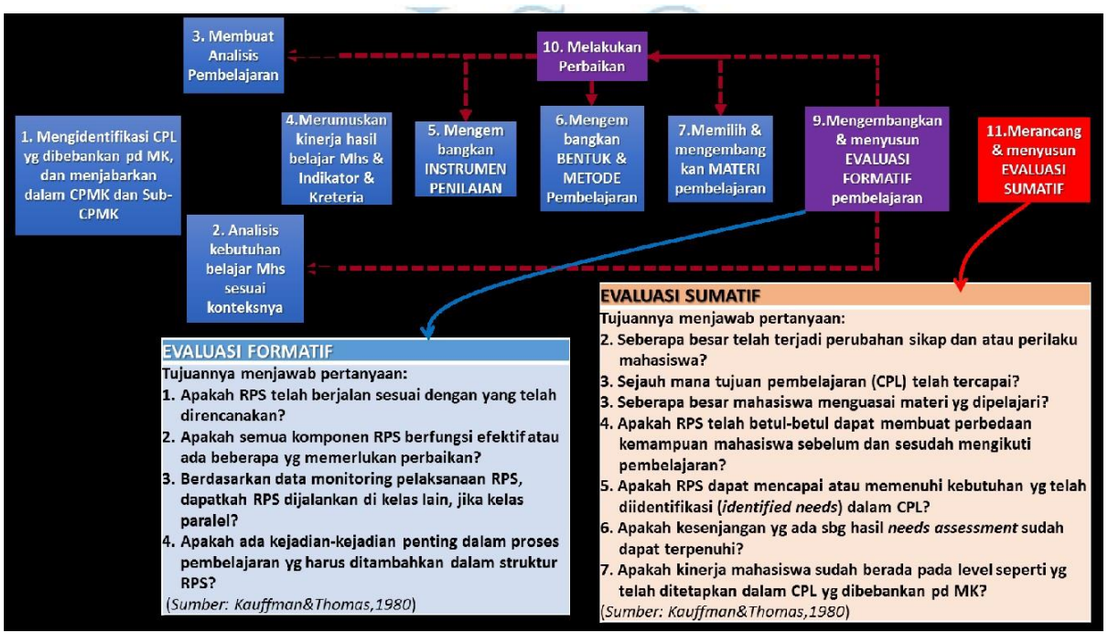

Masing-masing Prodi (SPI, SPI Magister/S2, BSA, IlmuPerpustakaan, Ilmu Politik) mempresentasikan Dokumen Kurikulum KKNI. Struktur dan sistematika Isi Dokumen Kurikulum KKNI antara lain:

A. **Identitas Program Studi** -Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.

B. **Evaluasi Kurikulum &*Tracer Study***–Menjelaskan pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, denganmenyajikan hasil evaluasi kurikulum.

Analisiskebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingandari hasil *tracer study*.

C. **Landasan Perancangan & Pengembangan Kurikulum**: landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dll.

D. **Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** yang dinyatakan dalam**Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** –CPL terdiri dari aspek: Sikap, Pengetahuan, Ketrampilan umum, dan ketrampilan khusus yang di-rumuskan berdasarkan SN-Diktidan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang nya.

E. **Penetapan Bahan Kajian** –Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge*suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah.

F. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan penentuan bobot sks**–Menjelas-kan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, sertapenetapanbobot sks nya.

G. **Matrik distribusi mata kuliah (MK)**-Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta penempatan mata kuliah secara logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.

H. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** –RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, dan perangkat pembelajaran yang menyertainya (RencanaTugas, Instrumen Penilaian dalam bentuk Rubrikdan atau Portofolio, Bahan Ajar, dll.).

I. **Manajemen dan mekanisme pelaksanaan kurikulum**–Rencana pelaksanaankurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal(SPMI) di perguruan tinggi masing-masingyang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

Notulen :

Wakil Dekan 1

Dr. Endang Rochmiatun. M. Hum

Knowledge, Quality & Integrity
ISO 9001:2015